

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (PKRS) merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. PKRS tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit, tetapi juga pada pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, dan pemberdayaan pasien. Hal ini sejalan dengan paradigma sehat yang mengedepankan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup. Namun pada implementasi PKRS di berbagai rumah sakit masih bervariasi dan sering belum optimal.

Perkembangan promosi kesehatan tidak terlepas dari perkembangan sejarah kesehatan masyarakat di Indonesia dan dipengaruhi juga oleh perkembangan promosi kesehatan internasional yaitu dimulainya program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) pada tahun 1975 dan deklarasi Alma Ata ditingkat internasional tentang *primary health care* pada tahun 1978 sebagai tonggak sejarah cikal bakal promosi kesehatan (Siregar, 2020).

Sebelum istilah promosi kesehatan diperkenalkan, masyarakat lebih mengenal pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menurut Green (1980) adalah “*Any combination of learning’s experiences designed to facilitate voluntary adaptations of behavior conducive to health*” (kombinasi dari pengalaman pembelajaran yang di desain untuk memfasilitasi adaptasi perilaku yang kondusif untuk kesehatan secara sukarela (Hendriani & Hadi, 2020).

Pada tahun 1984, *World Health Organization* (WHO) mengubah istilah pendidikan kesehatan menjadi promosi kesehatan. Perbedaan kedua istilah tersebut yaitu pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku, sedangkan promosi kesehatan selain merubah perilaku juga mengubah lingkungan sebagai upaya untuk memfasilitasi perubahan perilaku tersebut. Istilah *health promotion* (promosi kesehatan) secara resmi disampaikan pada konferensi internasional tentang *health promotion* di Ottawa, Canada pada tahun 1986. Pada konferensi ini, *health promotion* didefinisikan sebagai “*The process of enabling peoples to increase controls over, and to improved their health*”. Yaitu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengontrol dan meningkatkan kesehatan. Definisi

ini mengandung pemahaman bahwa upaya promosi kesehatan membutuhkan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai cara untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan baik perorangan maupun masyarakat (Nurdianna, 2018).

Istilah *Health Promotion* (Promosi Kesehatan) sebenarnya sudah mulai dicetuskan setidaknya pada tahun 1986, ketika diselenggarakannya Konferensi Internasional pertama tentang *Health Promotion* di Ottawa, Canada pada tahun 1986. Pada waktu itu dicanangkan "*The Ottawa Charter*", yang didalamnya memuat definisi serta prinsip-prinsip dasar promosi kesehatan. Namun istilah tersebut pada waktu itu di Indonesia belum terlalu populer seperti sekarang. Pada masa itu, istilah yang cukup terkenal hanyalah penyuluhan kesehatan, selain itu muncul pula istilah-istilah populer lain seperti KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), *social marketing* (pemasaran sosial) dan mobilisasi sosial (Adventus et al., 2016).

Berdasarkan Piagam Ottawa (*Ottawa Charter*, 1986), promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Batasan promosi kesehatan ini mencakup 2 dimensi yaitu kemauan dan kemampuan. Sehingga tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka dan menciptakan suatu keadaan, yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Dengan demikian, penggunaan istilah promosi kesehatan di Indonesia dipicu oleh perkembangan dunia Internasional. Nama unit *Health Education* di WHO baik di Hoodquarter, Geneva maupun di SEARO India, juga sudah berubah menjadi unit *health promotion*. Nama organisasi profesi internasional juga mengalami perubahan menjadi *International Union For Health Promotion and Education* (IUHPE). Istilah promosi kesehatan tersebut juga ternyata sesuai dengan perkembangan pembangunan kesehatan di Indonesia sendiri yang mengacu pada paradigma sehat (Pratiwi, 2017).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan nomor 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit. Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat PKRS adalah upaya kesehatan

rumah sakit dalam proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan untuk memaksimalkan proses pelayanan (Menkes, 2018).

Menurut Permenkes Nomor 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit, fasilitas kesehatan tingkat rujukan bertugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan yang komprehensif meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Melalui promosi kesehatan rumah sakit, pelayanan promotif dan preventif dapat dilakukan di rumah sakit. Proses pemberdayaan masyarakat mencakup upaya untuk menginformasikan, mempengaruhi, dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam perubahan perilaku dan lingkungan, serta tingkat peningkatan pelayanan kesehatan yang optimal.

Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit ditunjukkan dengan penerapan kebijakan berdasarkan empat standar yakni adanya regulasi promosi kesehatan di rumah sakit, pelaksanaan asesmen promosi kesehatan untuk pasien, keluarga pasien, SDM rumah sakit, pengunjung, dan masyarakat sekitar, intervensi promosi kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan.

Penyuluhan kesehatan berperan dalam upaya perubahan pengetahuan dan kemauan dari sasaran penyuluhan melalui penyampaian materi untuk dapat memengaruhi perubahan sikap dan tindakan agar sasaran terlibat aktif dalam perubahan kearah yang positif (Hasymi *et al.*, 2022). Beberapa isu strategis dalam kegiatan promosi kesehatan rumah sakit meliputi jumlah rumah sakit yang menjadikan promosi kesehatan rumah sakit sebagai kebijakan utama masih kurang, kurangnya pemberian hak pasien untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan dan pengobatan penyakit, kebutuhan akan penciptaan lingkungan rumah sakit yang lebih aman, bersih, dan sehat, serta kebutuhan perluasan kemitraan dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan fokus pada kesehatan dan pencegahan penyakit (Purba *et al.*, 2016).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain penelitian Purba *et al.*, (2016) menyatakan bahwa bagian PKRS di rumah sakit

Bhayangkara Tingkat II Semarang sudah membuat rencana strategis yang disusun dan akan dievaluasi, rencana kegiatan tidak sesuai dengan standar dan pedoman pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit yang telah disusun oleh Kemenkes. Petugas di bagian petugas kesehatan rumah sakit tidak mengenal panduan teknis pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit yang telah dikeluarkan oleh Kemenkes. Pedoman yang diikuti PKRS dalam menyusun kegiatan berdasarkan laporan tahun sebelumnya karena rumah sakit belum mengedarkan panduan teknis pelaksanaan PKRS. Situasi ini disebabkan oleh tahap pengembangan yang masih dihadapi oleh bagian PKRS, sehingga kegiatan yang direncanakan berfokus pada kegiatan tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prahesti (2017) rumah sakit belum memiliki tenaga khusus yang fokus pada pelaksanaan promosi kesehatan. Tim promosi kesehatan yang sudah terbentuk terdiri dari tenaga kesehatan yang juga memiliki tugas-tugas lain seperti dokter, perawat, bidan, dan lainnya. Meskipun demikian, kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh pusat promosi kesehatan pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena rumah sakit masih lebih berfokus pada upaya kuratif dan rehabilitatif, padahal sebenarnya rumah sakit juga memiliki peran sosial dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriani & Darusman (2023) menyatakan bahwa tim PKRS rumah sakit Bhayangkara telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Namun, mereka menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan, termasuk masalah manajemen administrasi, kurangnya sarana dan prasarana, serta ketiadaan ruang khusus untuk tim PKRS yang mengganggu kinerja mereka. Di era digital saat ini, penting untuk menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat melalui website, instagram, dan facebook. Sebaiknya tim PKRS rumah sakit Bhayangkara memiliki akun resmi di Instagram dan platform media sosial lainnya untuk mempublikasikan serta mendidik masyarakat tentang kegiatan-kegiatan PKRS.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2020) menyatakan bahwa RSUD dr. Soekardjo melaksanakan berbagai kegiatan seperti pendidikan, penyediaan media untuk pendidikan, konseling, kerjasama dengan komunitas, dan pelatihan untuk

meningkatkan kapasitas SDM rumah sakit. Meskipun begitu, peningkatan kapasitas SDM rumah sakit masih belum sepenuhnya terwujud, dengan fokus saat ini hanya pada kegiatan edukasi kesehatan yang sudah diimplementasikan.

Penelitian yang dilakukan Katmini (2022) menyatakan bahwa implementasi PKRS di RSUD Ibnu Sina masih belum mencapai tingkat optimal sesuai dengan standar PKRS. Salah satu permasalahannya adalah struktur organisasi masih dalam bentuk unit, padahal seharusnya sudah berbentuk instalasi. Selain itu, belum dilakukan asesmen terhadap SDM rumah sakit.

Pelaksanaan PKRS berfokus pada pasien dan keluarga pasien, SDM RS, dan pengunjung rumah sakit serta masyarakat yang berada di sekitar rumah sakit. Pada dasarnya, setiap rumah sakit wajib memiliki tim PKRS karena PKRS memiliki hubungan erat dengan kegiatan pelayanan kesehatan yang kegiatannya tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan dari adanya tim PKRS yang Paling Utama adalah Taat Regulasi sesuai kewajiban dari Pemerintah untuk RS wajib Menyelenggarakan PKRS sesuai dengan Regulasi yang telah ditetapkan. mendorong SDM RS untuk berperan aktif dalam memberi dukungan perubahan perilaku dan lingkungan sasaran promosi kesehatan.

Permenkes nomor 44 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), menyebutkan bahwa promosi Kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi ; regulasi, kebijakan, kelembagaan, tenaga, sumber dana, sarana dan prasarana (Permenkes, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dengan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di RSIA Galeri Chandra, didapatkan pelaksanaan PKRS belum berkesesuaian dengan Permenkes No. 44 Tahun 2018 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit (PKRS) terutama Standart 3 elemen 2 Intervensi PKRS pada SDM RS untuk PPA Kamar Operasi. Diantara kendala yang didapatkan, RSIA Galeri sedang pada proses pembangunan, penambahan Gedung dan sarana prasarana lain nya sehingga melakukan efisiensi jumlah karyawan. Jadinya jumlah karyawan nya terbatas, beban kerja juga bertambah, ada karyawan yang mendapat tugas dobel, misalnya bertugas sebagai Sirkuler nurse di kamar operasi merangkap Asisten Poliklinik. Sehingga Program

PKRS pelaksanaannya masih kurang sesuai standart, Belum ada penunjukan tim PKRS di Kamar Operasi, Belum ada Pelatihan PKRS untuk Petugas, Belum ada Program Khusus PKRS dalam Hal Intervensi Pada SDM RS PPA Kamar operasi, Sehingga di samping segera memenuhi kecukupan petugas, melakukan Penunjukan Tim PKRS dan Peningkatan pengetahuan PKRS dengan Pelatihan, setidaknya solusi yang diharapkan untuk mengatasi hal ini dengan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada, yaitu menganalisis kesesuaian pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit ibu dan anak Galeri Chandra, terhadap Permenkes No. 44 tahun 2018. Diharapkan penelitian tersebut dapat melengkapi, menambah perbaikan dan menyempurnakan pelaksanaan promosi kesehatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan menjalankan poin - poin standart promosi kesehatan sesuai dengan standart yang di persyaratkan. .

Terdapat kesenjangan antara pelaksanaan PKRS saat ini dengan Standart Permenkes No 44 tahun 2018 seperti uraian di atas. diperlukan penelitian yang untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menganalisa pelaksanaan standart PKRS Berupa analisa pelaksanaan standart PKRS yang meliputi evaluasi dan pencapaiannya, serta kendala kendala apa yang ditemukan selama penelitian berlangsung, sehingga diharapkan penerapan program PKRS bisa optimal, efektif, efisien, terpadu, dan berkesinambungan.

Menurut Permenkes No.4 tahun 2018, PPA (Profesional Pemberi asuhan) adalah tenaga Kesehatan (dokter, Perawat, Bidan, Ahli Gizi, Apoteker, Psikolog Klinis) yang memberikan pelayanan langsung kepada Pasien Menjadi Pelaksana Management Promosi Kesehatan bersama Direktur dan Unit PKRS terpadu sesuai kelas Rumah sakit, juga bagian dari SDM RS yang menjadi salah satu sasaran Intervensi PKRS, jadi peran nya amat penting. PPA Tim interdisiplin yang memiliki Kompetensi,yang bekerja secara kolaboratif, delegative dan mandiri, berkontribusi setara dengan fungsi profesinya ,sebagai ujung tombak dan garda terdepan memberi asuhan yang komprehensif, mulai dari diagnosis hingga pemulihan pasien., Ada dua peran penting PPA dalam hal ini yaitu ber peran yang sangat penting dalam **sistem pelayanan kesehatan** dan berperan Penting pula dalam **Penyelenggaraan Program Promosi Kesehatan**.

Fakta bahwa PPA (Profesional Pemberi Asuhan) merupakan bagian integral

dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) sebagai Pelaksana Management PKRS dan Sebagai salah satu sasaran Intervensi PKRS, Maka penelitian ini akan berfokus pada Intervensi PKRS pada SDM rumah sakit untuk PPA (profesional Pemberi asuhan) Kamar operasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengeksplorasi, membandingkan dan menganalisis implementasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) pada SDM rumah sakit untuk PPA (Profesional Pemberi Asuhan) unit kamar operasi di rumah sakit Ibu dan Anak Galeri Candra.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana implementasi Standart Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berdasar Permenkes no. 44 Tahun 2018 Standart 3 elemen 2, tentang Intervensi PKRS pada SDM Rumah Sakit (PPA Kamar Operasi) di rumah sakit Ibu dan Anak Galeri Chandra Kota Malang?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengeksplorasi Implementasi standart Promosi kesehatan (PKRS) Pada SDM Rumah Sakit (PPA /Profesional Pemberi asuhan) kamar operasi , di Rumah Sakit Ibu dan Anak Galeri Chandra Kota Malang, berdasarkan Permenkes no. 44 Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk membandingkan dan menganalisis Implementasi dari Intervensi Promosi Kesehatan (PKRS) Pada SDM Rumah Sakit (PPA) Kamar Operasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Galeri Candra Kota Malang terhadap Permenkes No. 44 Tahun 2018.

Dengan ruang lingkup :

1. Membandingkan dan menganalisis adanya program PKRS
2. Membandingkan dan menganalisis terlaksananya Program PKRS
3. Membandingkan dan menganalisis adanya Program Pencegahan Penyakit

Menular dan Pencegahan Infeksi Nosokomial bagi SDM Rumah Sakit (PPA Kamar Operasi).

D. Manfaat Penelitian

3. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu administrasi rumah sakit, khususnya pengetahuan yang terkait “Analisis Standar Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Galeri Candra, Kota Malang, Jawa Timur”.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan usaha memberi support solusi mengenai Pelaksanaan PKRS sesuai dengan Standart Regulasi yang telah di tetapkan . Juga sebagai referensi dalam penelitian mengenai pelaksanaan standar PKRS di rumah sakit berdasarkan PERMENKES Nomor 44 Tahun 2018.

b. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit yang mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan kebijakan supaya lebih memperhatikan kemanfaatannya sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan standar pelaksanaan PKRS.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan standar PKRS di rumah sakit berdasarkan PERMENKES Nomor 44 Tahun 2018, standart yang belum di teliti karena keterbatasan waktu yaitu **Regulasi, Assesment dan Money**.